

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka pemulihan ekonomi nasional telah diluncurkan Program Bangga Berwisata di Indonesia pada akhir 2022 untuk mendorong kecintaan masyarakat Indonesia sebagai wisatawan nusantara mengunjungi destinasi di dalam negeri. Karena itu, semua destinasi di dalam negeri termasuk desa wisata harus mempersiapkan pemenuhan prinsip 3A yaitu Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas di lokus sehingga desa wisata menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan nusantara dan mancanegara. Tidak hanya itu saja keterlibatan suatu Lembaga masyarakat atau organisasi sosial dalam pengembangan desa wisata juga sangat penting seperti berdasarkan dari teori mengenai Organisasi sosial menurut Dirdjosisworo (1985) yang mendefinisikan bahwa, ini merupakan suatu wadah pergaulan kelompok yang disusun secara jelas antara para petugas dan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan tertentu.

Desa Wisata Tarumajaya pada awalnya merupakan pemekaran dari Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada tahun 1979. Hal ini disebabkan jangkauan Desa Cibeureum yang sangat luas dan juga padat sehingga untuk kemudahan dalam pengelolaan pemerintahan, ekonomi, dan hal lainnya maka dilakukan pemekaran wilayah. Desa wisata Tarumajaya sendiri memiliki beberapa potensi destinasi wisata yang dikelola langsung oleh seperti Bukit Paesan, Situ Cisanti, Taman Wisata Desa (Tawides), Kamping

Ground AGP, dan Hutan Pinus Pakawa. Desa Wisata Tarumajaya ini juga sudah menyediakan sebuah paket wisata berupa seperti Paket BioGas dan Paket Tawideres. Kemudian fasilitas dewi peri, dan terakhir terkait dengan paket seni dan budaya dengan jumlah wisatawan 200 hingga 400 orang.

Berdasarkan pada Preliminary Research yang dilaksanakan pada awal bulan Januari 2023 hingga akhir Januari 2023, Peneliti menemukan beberapa hal dimana, terdapat sampah yang masih berserakan karena kelompok masyarakat desa tarumajaya masih belum sadar terhadap potensi yang ada di lokasi wisata dan lingkungannya masih kurang, sarana prasarana Desa Wisata Tarumajaya masih sangat terbatas, Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Tarumajaya berasal dari lokal dan Desa Wisata Tarumajaya masih menekankan potensi yang perlu dikembangkan menjadi sebuah destinasi.

Desa Tarumajaya sudah memiliki 5 (lima) lembaga yaitu : Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Wa Hyang Desa Tarumajaya adalah lembaga yang didirikan untuk membantu kemandirian desa yang bergerak untuk mewujudkan kemandirian kolektif ekonomi masyarakat. BUM Desa Tarumajaya mempunyai misinya yaitu untuk mengoptimalisasikan manajemen pemodalan secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien. BUM Desa melakukan pula pemberdayaan unit usaha, pengelolaan potensi desa sebagai alternatif ekonomi masyarakat. Dari BUM Desa peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kontribusi sosial dapat tercipta sehingga memfasilitasi kemajuan dan kemandirian desa. BUM Desa dapat membangun kemitraan dan memberikan layanan edukasi untuk peningkatan inovasi para pelaku usaha.

Penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Tarumajaya, lembaga ini memfokuskan dalam bidang Gotong Royong, Pendidikan dan Keterampilan, Program dan Sandang, dan Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan,

Karang Taruna Desa Tarumajaya merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang yang menanggulangi berbagai permasalahan khususnya generasi muda preventive, rehabilitative. Karang Taruna juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi generasi muda di lingkungan desa tidak hanya itu saja Karang Taruna juga berfungsi untuk membantu dalam hal penyelenggara usaha kesejahteraan sosial, penyelenggara pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat.

Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama untuk generasi muda di lingkungan Desa Tarumajaya, Pengaturan aksi menumbuhkan jiwa wirausaha generasi muda lingkungan Desa Tarumajaya. Selain itu adanya Karang Taruna menanamkan pemahaman, membina, juga meningkatkan kepedulian terhadap resposibilitas sosial masyarakat. Generasi muda pada akhirnya mampu meningkatkan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan untuk memperkuat moral dengan praktik baik kearifan dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tarumajaya sebagai lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang kepariwisataan khususnya pengelolaan di beberapa lokasi/destinasi di Desa Wisata Tarumajaya.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Desa Tarumajaya juga turut berperan dalam pengembangan desa wisata. Lembaga ini merupakan lembaga keagamaan desa yang mengurus terkait dengan pembangunan di bidang mental spiritual serta penguatan Tahuid dan pengamalan ibadah masyarakat yang ada di Desa Tarumajaya.

Adapun masalah yang ditemukan di Desa Wisata Tarumajaya yang menjadi sebuah alasan dilakukannya penelitian yaitu : Lembaga Masyarakat yang ada masih belum maksimal artinya masih terdapat permasalahan seperti dengan cara manajemen keuangannya masih belum terorganisir, susunan dan peran keanggotaan dalam lembaga masih belum jelas , masih belum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata secara resmi. Dimana pada dasarnya, pokdarwis inilah kunci penggerak suatu pengembangan destinasi wisata atau pengembangan Desa Wisata Tarumajaya dan juga sebagai penggerak Masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan Desa Wisata. Selain itu juga, Tidak adanya Pokdarwis juga membuat Desa Wisata Tarumajaya pengembangannya tidak maksimal sesuai dengan pada Buku Pedoman Desa Wisata, Masih kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Tarumajaya karena Masyarakat yang ada belum memahami Konsep Desa Wisata seperti Dampak positif untuk Desa Wisata Tarumajaya dan dalam pengambilan keputusan, Keberadaan modal sosial Desa Wisata Tarumajaya masih belum terlihat dalam peningkatan Kapasitas Lembaga masyarakat yang ada dan dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan masih belum Optimal.

Kemudian, untuk mewujudkan suatu Pengembangan Desa Wisata Tarumajaya dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (sustainable Tourism) lembaga masyarakat sebagai orang yang berperan penting di dalamnya dan menggunakan potensi lokal artinya, menitikberatkan kepada kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Wisata Tarumajaya. Pada dasarnya Desa Wisata Tarumajaya ini, potensial sebagai suatu destinasi yang berkelanjutan namun, harus menerapkan Community Based Tourism (CBT) atau Pariwisata Berbasis Masyarakat. Masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata yang semula rintisan menuju pada level Desa Wisata awal Berkembang menjadi Desa Wisata Maju.

Konsep penelitian ini CBT (Community Based Tourism) artinya merupakan suatu pemberdayaan masyarakat yang dimana tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi untuk masyarakat ataupun hanya suatu keuntungan bisnis wisata saja tetapi untuk memfokuskan terhadap efek pariwisata atau efek multiplier yang bisa didapatkan secara optimal untuk masyarakat di sekitar desa yaitu dari masyarakat untuk masyarakat.

Menurut Wiwin I. W (2012) terbentuknya suatu konsep pengembangan CBT (Community Based Tourism) terbagi dalam dua bagian seperti TopDown Approach dimana hal ini diprioritaskan untuk pihak eksternal seperti pemerintah atau pusat dalam memfasilitasi suatu perencanaan yang akan dijadikan desa wisata nantinya pemerintah akan mengajak dan melibatkan masyarakat dalam mengelola suatu desa wisata contoh seperti desa wisata rintisan menjadi desa wisata mandiri dengan memanfaatkan dana desa yang

merupakan transfer pusat ke desa. Terdapat pula BottomUp Approach dimaksudkan bahwa masyarakat/komunitas lokal yang menjadi seorang yang berperan utama dalam perencanaan, pemberi suatu ide, inovasi unik dan baru. Pemerintah sendiri, hanya menjadi pihak eksternal yang membantu dalam memberikan suatu fasilitas dan pelatihan untuk masyarakat.

Pada saat ini, Lembaga masyarakat sudah mulai merintis upaya penggalangan partisipasi masyarakat namun kesadaran masyarakat dalam mengembangkan destinasi masih belum maksimal.

Dilakukannya penelitian mengenai peningkatan kapasitas lembaga masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Tarumajaya di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ini dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan desa wisata yang awal mulanya desa wisata rintisan menjadi desa wisata berkembang sepenuhnya berdasarkan pada kategori desa wisata yang ada didalam buku pedoman Desa Wisata.

Kemudian itu, dalam penelitian ini Masyarakat akan diwakili oleh Lembaga masyarakat yang artinya Lembaga masyarakat akan menjadi indikasi dalam penelitian dan menjadi wadah utama untuk mengembangkan desa wisatanya. Tidak hanya itu saja namun juga memberi sebuah rekomendasi Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata Tarumajaya Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan desa wisata dapat berkembang termasuk dengan memperhatikan tradisi atau budaya menjaga alam dan lingkungan. keterlibatan lembaga masyarakat dalam pengembangan desa

wisata sangat penting untuk dilibatkan untuk mencapai suatu pengembangan desa wisata.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus dengan permasalahan mengenai Peningkatan kapasitas lembaga masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Tarumajaya di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yaitu Apakah Desa Tarumajaya dapat mengembangkan Desa Wisata secara professional dan Secara Kelembagaan dengan melihat aspek Modal Sosial atau hubungan warga dan solidaritas yang ada, Partisipasi Lembaga Masyarakat dalam mengembangkan Desa, Pola Hubungan antar kelembagaan Masyarakat yang ada, Harmonisasi lembaga masyarakat dalam mempromosikan Desa Tarumajaya dan mempelajari bagaimana dukungan sumber daya alam dan manusia yang menjadi unsur budaya sebagai satu kesatuan Lembaga masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa mengenai permasalahan terkait dengan peningkatan kapasitas lembaga masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Tarumajaya di Kabupaten Bandung. Penelitian ini merupakan proyek akhir dimaksudkan untuk membuat rekomendasi berbagai upaya Peningkatan kapasitas lembaga masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Tarumajaya di Kabupaten Bandung. Desa wisata bersifat berkembang pasca rintisan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan

dan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat pengembangan desa wisata secara teoritis yang akan menjadi sebuah dasar untuk penelitian selanjutnya terkait Peningkatan kapasitas lembaga masyarakat dalam mengembangkan desa wisata Tarumajaya di Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu dalam peningkatan Lembaga masyarakat yang ada di desa sehingga desa dapat menjadi desa dapat berkembang signifikan termasuk memperhatikan tradisi atau budaya untuk menjaga alam dan lingkungan. Selanjutnya juga diharapkan dapat menjadi suatu pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan.